

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari proses analisis ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang mendasari adanya proses analisis identifikasi yang telah dilakukan. Hasil analisis dapat dijadikan sebagai salah satu pemecahan atau penentuan solusi/alternatif penanganannya. Adapun hasil yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Total kebutuhan air bersih di Kelurahan Penggaron Kidul pada sektor domestik sebanyak 1.164.330 liter/hari; non-domestik (20 % dari kebutuhan domestik) sebanyak 232.866 liter/hari; kehilangan air (15 % dari kebutuhan air bersih) sebanyak 209.579,4 liter/hari. Sehingga total keseluruhan kebutuhan air bersih sebanyak 1.606.775,4 liter/hari.
2. Keberadaan debit air bersih dari seluruh sumber air baku yang dimanfaatkan oleh Kelurahan Penggaron Kidul dalam memenuhi kebutuhan penduduk akan air bersihnya baik dari sumur Pamsimas maupun sumur artesis swasta belum mampu memenuhi kebutuhan. Air bersih yang berasal dari beberapa sumber air baku tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan penduduk sekitar 1.050.624 liter/hari, sehingga kekurangan yang belum terpenuhi sekitar 556.151,4 liter/hari pada saat ini.
3. Jika dilihat berdasarkan RW di Kelurahan Penggaron Kidul, kekurangan air bersih tersebut dapat diketahui dari membandingkan antara jumlah kebutuhan dengan jumlah air bersih yang dihasilkan, didapatkan hasil bahwa kekurangan air bersih terjadi pada RW II, RW V dan RW VI dengan jumlah KK yang belum terlayani air bersih sebanyak 231 KK dengan rata-rata anggota sebanyak 4 jiwa setiap kepala keluarga. RW yang memiliki jumlah KK yang belum terlayani air bersih tertinggi yaitu RW II sebanyak 121 KK, disusul oleh RW VI sebanyak 60 KK dan terakhir yaitu RW V sebanyak 50 KK. Pada kenyataannya kekurangan air bersih wajar terdapat pada RW II yang paling tinggi, hal itu dikarenakan sumber air baku air bersih masyarakatnya hanya di tunjang oleh satu buah sumur artesis swasta dan memiliki tarif yang di nilai masyarakat cukup mahal.
4. Mengingat air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan, wajar jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama. Upaya pemenuhan kebutuhan air bersih oleh masyarakat

Penggaron Kidul dapat dilakukan dan dinilai paling efektif adalah dengan menggunakan sistem komunal dimana sistem pemenuhan air secara komunitas atau bersama-sama dalam suatu wilayah yang tingkat pelayanannya dapat menjangkau seluruh penduduk yang membutuhkan air bersih di wilayah tersebut dengan upaya perwujudannya melalui bantuan program PAMSIMAS III dari pemerintah yang berjalan sampai pada tahun 2019 dengan menambah sarana prasarana air bersih yang baru di RW II yaitu penambahan satu buah sumur serta perluasan sistem jaringan distribusi pada daerah yang kekurangan air bersih. Sumber air bersih untuk air baku yang memungkinkan dikembangkan adalah air tanah dalam yang berada di daerah yang kekurangan suplai air baku. Air tanah dalam digunakan karena memiliki beberapa kelebihan di banding sumber-sumber lainnya seperti yang telah di bahas didalam analisis sebelumnya. Dengan pemenuhan air secara komunal ini, pengambilan air tanah dapat dikendalikan sehingga tidak terjadi deplesi sumber daya berlebihan.

5. Program PAMSIMAS merupakan salah satu program yang efektif dan tepat sasaran, dimana dengan harga yang murah tentunya menjangkau masyarakat yang tergolong kurang mampu dalam hal finansial. Program ini berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas, dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pembangunan serta pengelolaan sarana prasarana air bersih.
6. Untuk pengelolaan air bersih yang baru tidak perlu membentuk lembaga baru, cukup dengan memanfaatkan lembaga yang sudah ada yaitu BPSPAMS Tirta Asga Kelurahan Penggaron Kidul dimana pengelola ini dibentuk/dipilih dari, oleh dan dalam rapat anggota (pleno masyarakat), dibentuk dengan tujuan agar masyarakat sejak awal telah memiliki suatu wadah resmi yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana dan perlindungan daerah tangkapan air bersama masyarakat penerima manfaat untuk menjamin keberlanjutan.
7. Peran serta masyarakat dalam menjaga keberlangsungan air bersih tersebut dapat berupa a) pemeliharaan seperti pengecatan pipa, tangga, *reservoir* air bersih, melakukan pengurusan *reservoir* dan pipa jaringan primer setiap dua bulan sekali, menjaga pipa agar tidak rusak; b) perlindungan sumber air baku yaitu menanam dan memelihara pohon untuk penghijauan disekitar sumber air baku, tidak melakukan penebangan pohon secara liar, menjaga lingkungan di sekitar sumber air baku; c) penertiban sambungan liar yaitu melakukan pelaporan kepada unit pengaduan

masyarakat dan menegur secara langsung masyarakat yang melakukan kecurangan;
d) lebih efisien dalam memanfaatkan air. Melalui upaya swadaya masyarakat akan mengurangi beban pemerintah dalam hal anggaran untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan sarana prasarana air bersih yang akhirnya dapat dibiayai sepenuhnya oleh masyarakat sendiri sebagai pemanfaat.

5.2 Rekomendasi

Hasil dari analisis pemenuhan kebutuhan air bersih Kelurahan Penggaron Kidul berbasis masyarakat sehingga dihasilkan beberapa rekomendasi untuk pihak Pemerintah, Masyarakat dan Pengelola sarana air bersih di Kelurahan Penggaron Kidul, yaitu :

1. Kepada Pemerintah
 - a. Pemerintah diharapkan selalu mendukung program/kegiatan yang dilaksanakan masyarakat baik dari aspek pendanaan dan aspek lainnya seperti memberikan bantuan dana untuk membangun sarana prasarana air bersih yang baru guna memenuhi kebutuhan air bersih yang kurang di Kelurahan Penggaron Kidul.
 - b. Pemerintah diharapkan selalu mengawasi dan mengevaluasi program/kegiatan masyarakat baik yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan, hal tersebut untuk memastikan keberlangsungan program berjalan dengan baik.
 - c. Dalam setiap sasaran program/kegiatan pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat diharapkan pemerintah memberikan peran penuh kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap proses program/kegiatan. Masyarakat harus didudukkan sebagai pelaku utama dan penentu sehingga semua keputusan dan tindakan pembangunan didasarkan atas aspirasi masyarakat, kepentingan masyarakat, kemampuan masyarakat, dan upaya masyarakat.
 - d. Pemerintah harus dapat melaksanakan pengelolaan wilayahnya lebih menyeluruh (comprehensive) dan terpadu (integrated). Pembangunan wilayah harus berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
2. Kepada Masyarakat Kelurahan Penggaron Kidul
 - a. Komitmen dan partisipasi masyarakat haruslah kuat dalam setiap tahapan program sehingga terbentuk kekuatan bersama untuk membangun dan target keberhasilan upaya pemenuhan air bersih dapat lebih mudah dicapai.
 - b. Masyarakat harus ikut terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan baik dari perencanaan, pembangunan serta pengelolaan sarana prasarana air bersih. Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat belajar mandiri dalam mengelola pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah, masyarakat mampu berpikir jangka panjang, produktif serta mampu merencanakan masa depan.

Karena sejatinya keberhasilan pembangunan yang dilakukan terletak di tangan masyarakatnya sendiri.

- c. Menggunakan air bersih secara efektif dan efisien untuk berbagai macam kebutuhan serta menjaga dan memelihara sarana dan prasarana air bersih yang sudah ada dan yang akan dibangun nantinya.
 - d. Agar pemanfaatan akan air bersih bisa berkelanjutan maka air perlu dijaga kelestariannya baik dari segi jumlah maupun mutunya, sehingga jika terjadi perbedaan debit air saat musim kemarau dan musim hujan tidak besar. Demikian pula menjaga air dari pencemaran limbah.
 - e. Melakukan konservasi air tanah dan pembatasan pengambilan air tanah untuk air bersih, karena dikhawatirkan dengan pengambilan yang secara terus-menerus akan menyebabkan penurunan muka air tanah dan intrusi air laut, sehingga diperlukan konservasi serta alternatif pemenuhan air bersih dari sumber lain untuk beberapa tahun mendatang.
 - f. Masyarakat penerima manfaat air bersih nantinya harus patuh terhadap aturan yang ada dan membayar iuran pemakaian air bersih secara rutin kepada pengelola.
3. Kepada BPSPAMS (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi)
- a. Pengelola harus bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dimiliki dan wajib untuk melaksanakannya.
 - b. Tidak menambah sambungan air kepada masyarakat yang baru ingin menggunakan, karena kapasitas sumber air bersih sendiri terbatas. Maka dari itu sesegera mungkin menambah sarana prasarana air bersih yang baru untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang kurang pada Kelurahan Penggaron Kidul.
 - c. Besarnya iuran atau tarif pemakaian air bersih nantinya tergantung kemampuan masyarakat, penetapan iuran atau tarif dilakukan melalui musyawarah bersama masyarakat.
 - d. Dalam pengelolaan air bersih pelaksanaan kegiatan diawasi bersama dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparan.

Pengelolaan sarana prasarana air bersih yang akan di bangun nantinya agar dapat baik bermanfaat dan lestari harus didukung semua pihak diantaranya Pemerintah Daerah, BPSPAMS serta masyarakat penerima manfaat secara solid dan konsisten mengingat pemenuhan kebutuhan air bersih kedepannya akan semakin banyak tantangan dan mungkin tidak terbayangkan sebelumnya. Diharapkan laporan ini dapat menjadi informasi dan bermanfaat untuk Kelurahan Penggaron Kidul khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakatnya.